

## EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK USIA DINI DI RA DDI SABAMPARU SUPPA

Sri Wahyuni<sup>1)\*</sup>, Sri Mulianah<sup>2)</sup>, Andi Tien Asmara Palintan<sup>3)</sup>, Tri Ayu Lestari Natsir<sup>4)</sup>  
<sup>1),2),3),4)</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Kode pos 91131

\*[iisriwahyuni17@iainpare.ac.id](mailto:iisriwahyuni17@iainpare.ac.id)

Diterima: 20 04 2025

Direvisi: 05 05 2025

Disetujui: 16 05 2025

### Abstrak

Program pemberian makanan tambahan ini dilakukan sebagai upaya dalam menuntaskan atau mencegah gizi buruk pada anak. Program tersebut bertujuan guna membiasakan anak untuk hidup sehat sesuai pertumbuhan dan perkembangannya sesuai tahap usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberian makanan tambahan anak usia dini di RA DDI Sabamparu. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan outcome). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua siswa yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PMT telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dan dasar hukum yang berlaku, dengan menu makanan yang bergizi. Namun, keterlibatan orang tua dalam penyiapan dan pelaksanaan PMT masih minim akibat komunikasi yang kurang optimal, sehingga potensi dukungan keluarga belum dimanfaatkan secara maksimal. Pembiayaan program yang terbatas menyebabkan frekuensi pelaksanaan PMT hanya dua kali dalam setahun, sehingga efektivitas program menjadi kurang optimal. Meskipun demikian, program ini berhasil meningkatkan status gizi anak dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, yang berdampak positif pada semangat belajar anak.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Makanan Tambahan, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada pendidikan tetapi juga mencakup perawatan, perlindungan, dan kesejahteraan anak (Tatik 2016). Program Pendidikan Anak Usia Dini memiliki

program kesehatan yang disebut Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tujuan utama PMT adalah menyediakan layanan kesehatan berupa makanan sehat untuk anak usia dini.

PMT prasekolah merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan status gizi anak sesuai usianya. Program ini mendorong orang tua dan pendidik untuk bekerja sama menerapkan prinsip keamanan dan mutu makanan. Oleh karena itu, diharapkan makanan instan dapat dihindari (Dewi et al. 2024). Di antara berbagai pola asuh yang memengaruhi permasalahan anak, salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan pengasuhan orang tua (Makagingge, Karmila, and Chandra 2019).

PMT adalah program yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah gizi jangka pendek. Sebab, tujuan program pada dasarnya adalah memperbaiki status gizi atau lingkungan anak yang termasuk kelompok sasaran untuk penyediaan makanan tambahan. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 mengatur tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) di Indonesia. Peraturan ini bertujuan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini secara holistik dan terintegrasi, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan (Perpres 60, 2013).

Pemerintah berkomitmen untuk melindungi hak anak, salah satunya hak atas kesehatan menjadi prioritas utama, karena anak harus mendapatkan gizi yang cukup dan pelayanan kesehatan yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat saat dewasa (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019).

Beberapa studi sebelumnya telah mengevaluasi program PMT dengan model

evaluasi IIP (*Input, Process, Product*) dan menunjukkan pelaksanaan yang cukup baik (Tatik 2016). Namun, pendekatan ini belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal (*context*), perencanaan (*input*), pelaksanaan (*prosess*), hasil (*product*), dan dampak jangka panjang (*outcome*). Oleh karena itu, penggunaan model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) dirasa lebih tepat untuk memberikan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas program.

Kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pentingnya studi ini adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pelaksanaan PMT di RA DDI Sabamparu menggunakan model evaluasi komprehensif CIPPO. Padahal, pelaksanaan program PMT di lembaga ini hanya dilakukan dua kali setahun, dan bentuk makanannya pun relatif terbatas (misalnya hanya bubur kacang hijau serta bubur ayam), yang dapat berdampak pada kualitas pemenuhan gizi anak.

Selain itu, belum ada kajian yang mendalami sejauh mana pelaksanaan program tersebut sesuai dengan standar mutu PMT, serta bagaimana dampaknya terhadap kondisi gizi peserta didik. Mengingat pentingnya gizi dalam menunjang tumbuh kembang anak usia dini, maka evaluasi terhadap pelaksanaan program PMT ini menjadi sangat krusial untuk peningkatan mutu layanan PAUD di RA DDI Sabamparu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Program PMT di RA DDI Sabamparu dengan menggunakan model evaluasi CIPPO.

## METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil tempat penelitian di RA DDI Sabamparu yang beralamat di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, desa Sabamparu, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, tiga orang guru, serta empat orang tua siswa RA DDI Sabamparu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang diajukan oleh peneliti. Dengan meminimalkan masalah yang timbul, peneliti juga dapat memperoleh gambaran umum tentang fenomena yang sedang diteliti (Rivki et al. 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitin evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPPO yang diciptakan oleh Stufflebeam dan dikembangkan Gilbert Sax yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Model CIPPO digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi komponen *context*, komponen *input*, komponen *proses*, komponen *produk* dan komponen *outcome*. Model CIPPO merupakan model yang paling dikenal luas. Model yang awalnya disebut CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil dari usahanya mengevaluasi ESEA (*Elementary and Secondary Education Act*) (Safitri 2024). CIPPO hadir untuk mengukur dampak (*Outcome*). Penambahan *outcome* dimaksudkan untuk melihat dampak yang diperoleh dari rancangan program yang telah dilaksanakan (Wardani, dkk 2022). Adapun tabel evaluasi CIPPO sebagai berikut:

**Tabel 1.** Evaluasi CIPPO

| Model CIPPO                        | Komponen  |
|------------------------------------|---|
| <i>Context</i>                     | - Latar belakang program<br>- Dasar hukum program |
| <i>Input</i>                       | - Sumber daya manusia<br>- Sumber pembiayaan      |
| <i>Process</i>                     | - Persiapan<br>- Pelaksanaan<br>- Persyaratan     |
| <i>Product</i>                     | - Hasil program                                   |
| <i>Outcome</i>                     | - Manfaat program                                 |
| Indikator Keberhasilan Program PMT |   |

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam menyusun suatu penelitian, karena tujuan utama dari proses penelitian adalah untuk memperoleh data dan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan untuk penelitian (Sri Mulianah 2019). Wawancara merupakan suatu pertanyaan yang kemudian dijadikan bahan diskusi antara peneliti dengan narasumber. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait fakta, keyakinan, keinginan, dan lain-lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Mita 2015). Dalam penelitian ini, data yang berupa dokumen yang diperlukan peneliti berupa dokumen mengenai acuan yang

digunakan dalam melaksanakan program PMT.

Teknik Analisis Data yang Digunakan dalam Penelitian ini menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap reduksi data adalah tahap pemilihan data yang relevan dan bermakna, dengan penekanan pada data yang dapat memecahkan masalah, menemukan atau menjawab pertanyaan penelitian (Sirajuddin Saleh 2017). Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Verifikasi adalah tahap akhir dari data analisis teknis. Tahap ini adalah tahap akhir dari proses analisis data (Rijali 2019).

Informan pada penelitian ini adalah peneliti mengambil informan yang akan menjadi sumber informasi dan mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja atau dengan membuat pilihan yang disengaja dengan mempertimbangkan berbagai faktor, adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini yaitu informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program PMT di RA DDI Sabamparu, dalam hal ini kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini RA DDI Sabamparu mengakui bahwa salah satu hak anak adalah memperoleh asupan gizi yang seimbang melalui program PMT. Evaluasi diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan program PMT

#### **1. Evaluasi *Context* (Konteks)**

Evaluasi *context* digunakan untuk mengetahui kebenaran diadakannya program PMT yang sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan analisis *context* untuk memastikan bahwa program dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

##### **a. Latar belakang program**

Pelaksanaan PMT di RA DDI Sabamparu dilandasi oleh kepedulian lembaga terhadap status gizi peserta didik, khususnya dalam mencegah risiko gizi buruk dan stunting. Informasi yang telah didapatkan peneliti dilaksanakannya program PMT di RA DDI Sabamparu dilatar belakangi untuk pencegahan terjadinya stunting.

##### **b. Dasar hukum program**

Program PMT didukung oleh berbagai regulasi nasional, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang mencakup layanan kesehatan dan gizi. Terdapat arahan dari Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas yang mendorong lembaga PAUD untuk melaksanakan layanan gizi seimbang melalui kegiatan PMT sebagai bagian dari PAUD holistik integratif (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019).

## 2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi *input* yaitu evaluasi sumber daya program yang mendukung implementasi program dalam hal ini yaitu sumber daya manusia dan sumber pembiayaan.

### a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam program PMT di RA DDI Sabambaru yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua. Dalam juknis PMT bahwa delapan puluh persen orang tua anak terlibat aktif dalam kegiatan. Tetapi dalam hal ini orang tua tidak terlibat aktif dalam penyiapan makanan tambahan. Guru menjadi pelaksana utama dalam program ini.

### b. Sumber pembiayaan

Pendanaan PMT bersumber dari dana bantuan dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) salah satunya untuk kegiatan PMT. Dana yang terbatas menyebabkan frekuensi pelaksanaan program hanya dua kali dalam setahun. Sehingga keterbatasan ini menjadi tidak efektif, tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan PMT.

## 3. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi *process* yaitu evaluasi terhadap bagaimana proses pelaksanaan program. Dalam hal ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan persyaratan program.

### a. Persiapan

Menyiapkan menu makan tambahan sesuai petunjuk teknis, yaitu: a) menu makan sehat sesuai anjuran dokter/tenaga kesehatan; b) waktu pelaksanaan penyediaan makanan sehat, dan c) Pemberian makanan sehari-hari dilakukan di luar hari-hari ketika makanan tambahan diberikan oleh satuan pendidikan penyelenggara program PAUD, (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat

Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019).

Terkait persiapan program PMT dalam hal memberikan menu makanan sehat sesuai dengan rekomendasi petugas kesehatan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, frekuensi pelaksanaan PMT hanya dilakukan 1 kali per semester, tidak sesuai dengan Juknis PMT 2019 yang menetapkan minimal 20 kali dalam 5 bulan, meskipun demikian makanan tambahan yang diberikan memiliki kandungan gizi yang seimbang serta sesuai dengan rekomendasi dari ahli gizi posyandu atau dokter agar asupan gizinya terpenuhi. Pada hari ketika sekolah memberikan makanan tambahan kepada anak-anak (PMT), orang tua tidak perlu lagi menyiapkan atau membawa bekal makanan dari rumah. Namun, di hari-hari lainnya saat tidak ada program makanan tambahan dari sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab untuk memberikan bekal makanan sehat agar kebutuhan gizi anak tetap terpenuhi setiap hari.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan PMT dalam petunjuk teknis yaitu: a) merupakan bagian dari perilaku hidup sehat dan pembina perilaku baik; b) dapat digunakan sebagai sarapan; d) Untuk program bantuan, jumlah makanan yang diberikan minimal 20 kali dan maksimal 5 bulan. e) Memberikan parenting (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019).

Terkait pembiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dilakukan tiap hari disekolah dan bekal yang dibawa anak adalah makanan bergizi. mengenai waktu pemberian makanan dilakukan di pagi hari. Namun dalam hal

keterlibatan orang tua tidak dilibatkan secara aktif dalam menyiapkan makanan tambahan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru disebabkan kekhawatiran guru akan mengganggu aktivitas pagi hari para orang tua ketika akan melakukan koordinasi dalam PMT ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau mau dilibatkan semua repot ki nanti takutki juga mengganggu karena pasti pagi-pagi ada semuami kesibukannya orang tua (CW1., guru1., klm1)”

Komunikasi mengenai PMT masih terbatas, di mana guru hanya menyampaikan informasi bahwa sekolah akan menyediakan makanan pada hari berikutnya tanpa adanya diskusi lebih lanjut.

#### b. Persyaratan

Persyaratan PMT dalam juknis adalah sebagai berikut: a) makanan tidak mengandung bahan yang membahayakan bagi kesehatan anak; b) mengutamakan pangan lokal; c) kebutuhan gizi terpenuhi; d) semua bahan makanan dijaga kesegarannya; e) waktu memasak dan penyajian tidak lama untuk memastikan makanan tidak rusak, dan f) jumlah makanan cukup untuk semua anak (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019).

Persyaratan program PMT terkait bahan makanan yang digunakan adalah bahan yang dibeli dari pasar dan bahkan guru memanfaatkan bahan yang ada di rumah. Begitu pula dalam petunjuk teknis pelaksanaan program yang menjelaskan tentang pemanfaatan bahan pangan, bahwa RA DDI Sabamparu telah memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di daerah setempat. Mengenai makanan yang diberi

yaitu makanan yang memenuhi unsur gizi seimbang, karena menu makanan sesuai dengan rekomendasi petugas kesehatan. Dalam hal penyiapan makanan dilakukan secara langsung dan makanan tidak dibiarkan semalaman. Kecukupan makanan pada yaitu makanan yang diberikan sudah cukup untuk semua anak, bahkan lebih.

#### 4. Evaluasi *Product* (Produk)

Hasil yang dicapai selama pelaksanaan program makanan tambahan di RA DDI Sabamparu apakah telah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Tujuan PMT dalam juknis adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak peserta didik di satuan PAUD atau satuan pendidikan nonformal penyelenggara program PAUD; b) Untuk menjaga keseimbangan status gizi siswa; c) Membiasakan anak untuk makan makanan sehat dan menaati tata tertib makan; d) Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menyiapkan makanan sehat untuk anak (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019).

Terkait kualitas program PMT meningkatkan tumbuh kembang anak di RA DDI Sabamparu, seperti bertambahnya berat badan dan tinggi badan anak. Selain bertujuan untuk berhasil menjaga kualitas tumbuh kembang anak, cara menjaga kondisi gizi seimbang pada anak yaitu dengan mengukur berat badan dan tinggi badan anak setiap semester. Cara lain memperhatikan bekal yang dibawa oleh anak adalah bekal yang bergizi. Namun dalam hal keberhasilan meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menyiapkan makanan, dapat diketahui bahwa tidak ada keterlibatan orang tua dan

masyarakat selain kegiatan parenting yang hanya diikuti oleh orang tua.

### **5. Evaluasi Outcome (Manfaat)**

Evaluasi *outcome* yaitu seberapa besar manfaat program bagi guru, peserta didik, sekolah, setelah program dilaksanakan.

Manfaat program PMT bagi anak yang dirasakan yaitu meningkatkan status gizi anak secara optimal. program makanan tambahan ini telah meningkatkan status gizi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai kartu menuju sehat.

Manfaat yang dirasakan orang tua yaitu meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi seimbang pada anak usia dini seperti orang tua sangat memperhatikan bekal makanan yang diberikan untuk anak.

Sementara dampak yang paling nyata dirasakan oleh guru yaitu dapat memberikan manfaat bagi lembaga, terutama dalam proses belajar mengajar anak. Dimana anak lebih semangat dalam belajar.

## **Pembahasan**

### **1. Evaluasi Context**

#### **a. Latar belakang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PMT dilatarbelakangi oleh upaya pencegahan terjadinya stunting pada anak. PMT merupakan salah satu strategi dalam percepatan penurunan angka stunting pada anak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Meilasari dkk yang menunjukkan salah satu upaya percepatan penurunan stunting adalah dengan PMT (Meilasari and Wiku Adisasmito 2024). Pelaksanaan program ini telah disesuaikan dengan petunjuk teknis (juknis) yang diberikan oleh pihak terkait.

#### **b. Dasar hukum**

PMT merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Petunjuk

Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat Nomor 27 Tahun 2019, di mana layanan gizi termasuk dalam aspek perkembangan holistik anak. Menurut Khairunnisa Ulfadhilah dkk layanan kesehatan anak usia dini sangatlah berguna dan bermanfaat guna memberikan pembiasaan baik pada anak, menjaga kesehatan agar anak terawat (Ulfadhilah, Nurhayati, and Ulfah 2021).

### **2. Evaluasi Input**

#### **a. Sumber daya manusia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa kurang terlibat aktif dalam menyiapkan makanan tambahan di sekolah dan kurangnya komunikasi dengan guru yang menyiapkan makanan, sehingga orang tua siswa kurang mengetahui kegiatan penyiapan makanan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mareyke Jessy dkk bahwa peran guru sebagai inspirator dalam mengenalkan pola makan seimbang pada anak usia dini diharapkan melibatkan orang tua dalam proses penyiapan makanan untuk anak, meskipun komunikasi dengan orang tua sering menjadi kendala (Jessy Tanod Mareyke 2020). Di RA DDI Sabamparu orang tua anak tidak terlibat aktif dalam penyiapan makanan tambahan karena keterbatasan komunikasi dan asumsi tentang kesibukan orang tua menyebabkan potensi sumber daya keluarga tidak dimanfaatkan secara optimal, Sejalan dengan penelitian Anggun Anggraini dkk, komunikasi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, termasuk parenting orang tua (Anggraini, Syarifudin, and Assoburu 2025).

#### **b. Sumber pembiayaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mengacu pada dana Bantuan Operasional Usaha (BOP), dan dalam hal ini

salah satu dana BOP digunakan untuk program makanan tambahan anak. Dana yang terbatas menyebabkan frekuensi pelaksanaan program hanya dua kali dalam setahun. Sehingga keterbatasan ini menjadi tidak efektif, tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan PMT. Sejalan dengan penelitian Umami Hidayah, dkk penelitian di beberapa daerah menemukan bahwa dana yang terbatas menyebabkan program PMT hanya dapat dilaksanakan dalam frekuensi yang sangat minim, misalnya hanya dua kali dalam setahun atau bahkan hanya satu bulan (Hidayah et al. n.d. 2024).

### **3. Evaluasi *Process***

#### **a. Persiapan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam persiapan program PMT dalam hal memberikan menu makanan sehat sesuai dengan rekomendasi petugas kesehatan. Waktu pelaksanaan makanan tambahan kurang maksimal karena dilakukan satu kali dalam satu semester, meskipun demikian makanan tambahan yang diberikan memiliki kandungan gizi yang seimbang serta sesuai dengan rekomendasi dari ahli gizi posyandu atau dokter agar asupan gizinya terpenuhi. Adapun mengenai bekal makanan yang diberikan oleh orang tua adalah bekal makanan yang mengandung makanan yang bergizi. Sejalan dengan penelitian Hidayatu Munawaroh, dkk ibu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya (Munawaroh et al. 2022).

#### **b. Pelaksanaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari kebiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat makan, berbagi makanan, membiasakan anak makan sayur sudah dilaksanakan di RA DDI Sabamparu.

Sedangkan untuk waktu pemberian makanan yaitu pada pagi hari sekitar pukul 9 pagi yang dibagikan oleh guru dan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan. Pada petunjuk pelaksanaan minimnya keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan PMT menunjukkan kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan keluarga. Menurut penelitian oleh Kale dkk keterlibatan orang tua secara aktif dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga (Kale, Sartika, et al. 2024). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mendorong seluruh orang tua untuk berpartisipasi aktif, terutama karena faktor waktu dan komunikasi yang belum optimal.

#### **c. Persyaratan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan persyaratan program PMT di RA DDI Sabamparu, telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis. Sejalan dengan penelitian Dewi Anggraeni dan Bagus Kisworo setiap tahapan harus dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis agar program dapat berjalan dengan baik (Anggraeni and Kisworo 2020).

### **4. Evaluasi *Product***

Menurut Sax, fungsi evaluasi *product* adalah "...to make decision regarding continuation, termination, or modification of program". Jadi, peran evaluasi produk adalah untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau memodifikasi proyek dan hasil apa yang ingin dicapai (Ta'awun 2024). Dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur apakah produk tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan keberhasilan program PMT di sekolah ini mengenai kualitas tumbuh

kembang anak, menjaga peserta didik agar tetap dalam kondisi gizi seimbang, membiasakan anak mengonsumsi makanan sehat dan berperilaku sesuai tata aturan dan norma saat makan di sekolah sudah baik dan sesuai dengan juknis, namun dalam hal kolaborasi orang tua dan masyarakat belum terwujud. Orang tua hanya terlibat dalam parenting saja. Sejalan dengan penelitian Tri Endang Jatmikowati, dkk Keterlibatan orang tua yang hanya pasif sebagai pendengar dapat menghambat efektivitas program. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan PMT (Jatmikowati et al. 2023). Sekolah perlu mengupayakan komunikasi dua arah, edukasi, dan pelibatan langsung agar orang tua dapat berperan lebih aktif dalam program ini.

#### **5. Evaluasi Outcome**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan untuk anak dalam hal meningkatkan status gizi anak peserta didik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal sehingga PMT ini meningkatkan status gizi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai kartu menuju sehat. Kesadaran orang tua dalam hal pentingnya gizi seimbang pada anak yaitu memperhatikan pemberian bekal yang bergizi kepada anak. Sementara dampak yang paling nyata dirasakan oleh guru yaitu dapat memberikan manfaat bagi lembaga, terutama dalam proses belajar mengajar anak. Dimana anak lebih semangat dalam belajar. Sejalan dengan penelitian Rusi Novi Safitri dan Desy Ayu Fitriana gizi yang baik membantu anak berpartisipasi lebih aktif di sekolah, yang juga berdampak positif pada kesehatan dan kebugaran fisik mereka (Safitri and Fitriana 2022).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan semua kesimpulan di atas, peneliti dapat menarik fakta bahwa program PMT di RA DDI Sabamparu dilihat dari evaluasi *context, input, process, product, dan outcome* dilaksanakan cukup baik.

PMT merupakan strategi penting dalam upaya percepatan penurunan angka stunting dengan dasar hukum yang kuat dan pelaksanaan yang mengacu pada petunjuk teknis dari pemerintah. Namun, terdapat beberapa kendala, terutama pada keterlibatan orang tua yang masih minim dan komunikasi antara sekolah dengan keluarga yang belum optimal, sehingga potensi sumber daya manusia belum dimanfaatkan secara maksimal. Pembiayaan program yang terbatas juga menyebabkan frekuensi pelaksanaan PMT kurang efektif, hanya dua kali setahun, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan pedoman pelaksanaan.

Dalam proses pelaksanaan, menu makanan yang diberikan sudah sesuai rekomendasi gizi dan waktu pemberian sudah mengikuti petunjuk teknis, serta kebiasaan hidup sehat mulai diterapkan di lingkungan sekolah. Namun, sinergi antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan agar keterlibatan orang tua lebih aktif dalam program ini. Persyaratan pelaksanaan program telah dijalankan secara terstruktur dan sistematis sesuai juknis.

Evaluasi produk menunjukkan bahwa tujuan program dalam menjaga kualitas tumbuh kembang anak dan membiasakan pola makan sehat sudah tercapai dengan baik, tetapi kolaborasi orang tua dan masyarakat masih kurang. Keterlibatan orang tua yang pasif menghambat efektivitas program sehingga perlu adanya komunikasi dua arah dan edukasi yang lebih intensif. Dari sisi outcome, PMT memberikan

manfaat nyata dalam meningkatkan status gizi anak dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal, yang berdampak positif pada semangat belajar anak di sekolah.

Secara keseluruhan, program PMT efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan gizi anak, namun perlu perbaikan dalam hal pelibatan orang tua dan peningkatan frekuensi pelaksanaan agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

#### **SARAN**

Untuk meningkatkan efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT),

disarankan agar sekolah mengembangkan komunikasi yang lebih intensif dan efektif dengan orang tua melalui pertemuan rutin, grup digital, atau workshop edukasi guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam penyiapan dan pelaksanaan PMT. Frekuensi pelaksanaan PMT perlu disesuaikan dengan juknis agar manfaat gizi tercapai optimal. Monitoring dan evaluasi secara berkala harus dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan dapat segera diperbaiki jika ditemukan kendala, khususnya dalam pelibatan orang tua dan kualitas makanan tambahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Lutfiyatul. 2019. "Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi Dan Karbohidrat Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun Di Daerah Kantong Kemiskinan." *Amerta Nutrition* 3(3):183. doi: 10.20473/amnt.v3i3.2019.183-188.
- Anggraeni, Dewi, and Bagus Kisworo. 2020. "Pengelolaan Program Kesehatan Masyarakat Melalui Forum Kesehatan Kelurahan Siaga Di Kelurahan Plalangan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4(1):23-39. doi: 10.15294/pls.v3i2.34913.
- Anggraini, Anggun, Achmad Syarifudin, and Selvia Assoburu. 2025. "Parenting Dalam Membangun Komunikasi Yang Baik Antara Orang Tua Dan Anak ( Studi Analisis Konten." (2):1-13.
- Dewi, Utami Kumala, Nurhusna Kamil, Fadila Arnisa Harahap, Erni Munastiwi, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. 2024. "Implementasi Manajemen Pemberian Makan Tambahan Anak Sekolah (PMT-S) Sebagai Edukasi Parenting Anak Usia Dini." 4(1):35-45.
- Hidayah, Ummi, Program Studi, Administrasi Publik, Sekolah Tinggi, and Ilmu Administrasi. n.d. "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMEBERIAN MAKANAN TAMBAHAN ( PMT ) DALAM PENINGKATAN STATUS GIZI ANAK DI DESA PIHANIN RAYA." 995-1004.
- Jatmikowati, Tri Endang, Kristi Nuraini, □ Dyah, Retno Winarti, and Asti Bhawika Adwitiya. 2023. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1279-94. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3223.
- Jessy Tanod Mareyke, Noviana Diswantika. 2020. "PENGARUH KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN GURU TERHADAP PROSES PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA." 17-23.
- Kale, Sartika., et al., Eds. 2024. "Keterlibatan Orangtua Dalam Aktivitas Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Di Kelompok Bermain Kurnia." *Early Childhood Education and Development Studies ( ECEDS )* 5(1):15-22.
- Karlina, Dina. 2020. "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan

- (PMT-P) Pada Balita Gizi Buruk.” *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4(4):712–21.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. 2019. “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018).” *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n:115–22. doi: 10.24853/yby.3.2.16-122.
- Mayar, Farida, and Yeni Astuti. 2021. “Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9695–9704.
- Meilasari, Nurmala, and Wiku Adisasmito. 2024. “Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7(3 SE-Review Article):630–36.
- Mita, Rosaliza. 2015. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11(2):71–79.
- Mulianah, Sri. 2019. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes|Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Munawaroh, Hidayatu, Nafis Khoirun Nada, Akaat Hasjiandito, Vava Imam Agus Faisal, Heldanita Heldanita, Irna Anjarsari, and Muhammad Fauziddin. 2022. “Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Sentra Cendekia* 3(2):47. doi: 10.31331/sencenivet.v3i2.2149.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. “Petunjuk Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat Nomor 27 Tahun 2019.” *Republik Indonesia* 1–40.
- Perpres 60, 2013. 2013. “PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 2013 TENTANG PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI HOLISTIK-INTEGRATIF.” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26(4):1–37.
- Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. 2022. *Metodologi Penelitian*. edited by fatma sukmawati. pradina pustaka.
- Safitri, Islamiani. 2024. *Teori Pengukuran Dan Evaluasi*. edited by Istiyono edi dan Widihasuti. Bontomarannu: CV. Ruang kantor.
- Safitri, Rusi Novi, and Desy Ayu Fitriana. 2022. “Peran Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Terhadap Status Gizi Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 955–60.
- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*.
- Ta’awun. 2024. “Pengabdian Kepada Masyarakat.” 04(02):312–20.
- Tatik, Ariyanti. 2016. “Memahami Tumbuh Kembang Anak.” *Awlady Jurnalpendidikan Anak* 8:50–58.
- Ulfadhilah, Khairunnisa, Eti Nurhayati, and Maulidya Ulfah. 2021. “Implementasi Layanan Kesehatan, Gizi, Dan Perawatan Dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9(1):115. doi: 10.21043/thufula.v9i1.10288.
- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprati, and Mami Hajaroh. 2022. “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation).” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 6(1):36. doi: 10.28926/riset\_konseptual.v6i1.446